

**Penilaian Kewajaran Harga Saham dengan Menggunakan Pendekatan DDM
Sebagai Dasar Keputusan Investasi Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Index LQ-45 Tahun 2019-
2020)**

Sindi Olivia

Email: cindytranggono@gmail.com

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Erwin Dyah Astawinetu

E-mail: erwin@untag-sby.ac.id

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Abstrak

Penelitian ini merupakan hasil penelitian mengenai penilaian kewajaran harga saham dengan menggunakan pendekatan DDM sebagai dasar keputusan investasi sebelum dan semasa pandemic Covid-19 (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam ILQ-45 tahun 2019-2020). Adapun latar belakang penelitian ini adalah Covid-19 yang memicu ketidakpastian yang sangat tinggi sehingga menekan kinerja keuangan global. Harga saham di pasar modal merupakan refleksi dari semua informasi yang tersedia dan hal penting yang menjadi perhatian bagi para investor karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan.

Untuk menganalisis permasalahan diatas peneliti menggunakan teori Husnan (2015) yang merumuskan empat tahapan dalam menghitung nilai intrinsik saham yaitu menghitung dividen growth, estimasi dividen yang diharapkan, tingkat pengembalian yang diharapkan dan nilai intrinsic saham. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan metode dokumentasi melalui (www.idx.co.id), (<https://lifepal.co.id>) serta berbagai situs lain yang berkait serta menunjang penelitian ini dalam mendapatkan data. Sedangkan penentuan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan diperoleh 23 sampel yang masuk kriteria.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 6 saham perusahaan yang berada dalam kondisi undervalued yaitu ADRO, HMSP, INKP, INTP, ITMG dan TKIM dan 5 saham dalam kondisi undervalued yaitu ADRO, INKP, INTP, ITMG dan TKIM. . Hal ini dikarenakan enam saham tersebut memiliki nilai intrinsic yang lebih besar daripada nilai pasar. Sehingga investor disarankan untuk membeli atau menahan kepemilikan saham tersebut yang diharapkan nilainya akan naik dikemudian hari.

Kata Kunci: Covid-19, nilai intrinsik, nilai pasar, saham, *undervalued*.

Abstract

This thesis is the result of a research entitled assessment of the fairness of stock prices using the DDM approach as the basis for investment decisions before and during the Covid-19 pandemic (Studies on companies listed in LQ-45 in 2019-2020). The background of this research is Covid-19 which triggers very high uncertainty so that it suppresses global financial performance. The stock price in the capital market is a reflection of all available information and is an important concern for investors because stock prices reflect the company's performance.

To analyze the problems above, the researcher uses Husnan (2015) theory which formulates four stages in calculating the intrinsic value of shares, namely calculating dividend growth, estimated dividends expected, expected rate of return and intrinsic value of shares. The research method used by the researcher is a quantitative descriptive method. Data collection techniques in the form of library research and documentation methods through (www.idx.co.id), (<https://lifepal.co.id>) and various other sites that are related and support this research in obtaining data. While determining the sample using a non-probability sampling technique, namely a sampling technique that does not provide equal opportunities/opportunities for each member of the population to be selected as a sample and 23 samples are obtained that meet the criteria.

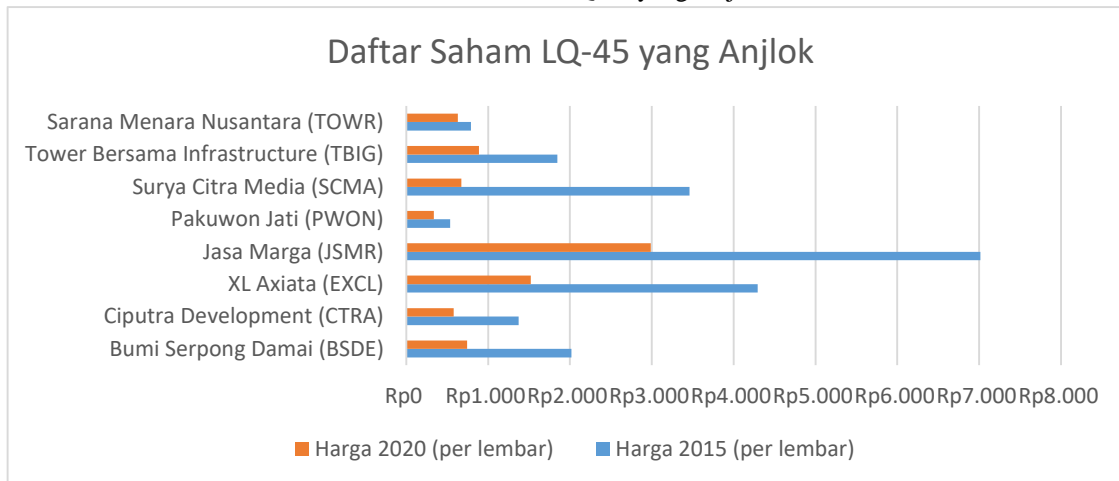
The results showed that in 2019 there were 6 company shares that were undervalued, namely ADRO, HMSP, INKP, INTP, ITMG and TKIM and 5 shares that were undervalued namely ADRO, INKP, INTP, ITMG and TKIM. . This is because the six stocks have an intrinsic value that is greater than the market value. So investors are advised to buy or hold ownership of these shares which are expected to increase in value in the future.

Keyword: Covid-19, intrinsic value, market value, stocks, undervalued,

1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 sebelum adanya pandemi, berbagai pihak melihat bahwa tahun 2020 merupakan tahun pemulihan ekonomi secara global. IMF bahkan memprediksikan bahwa ekonomi Dunia akan tumbuh 3,3%, lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi global pada 2019 yakni mencapai 2,9% namun covid-19 secara drastic mengubah arah perekonomian global yang awalnya optimis membaik tetapi sebaliknya malah resesi. Kekhawatiran investor juga memicu aliran modal keluar dari negara *emerging*. Sangat wajar apabila harga saham di berbagai perusahaan ikut anjlok di saat pandemic covid-19 karena hal tersebut terjadi bukan hanya di Indonesia namun juga di berbagai belahan dunia. Covid-19 menyebabkan harga saham LQ-45 sangat fluktuatif dan sulit di prediksi. Seperti pada data berikut ini :

Gambar 1. Saham LQ-45 yang Anjlok

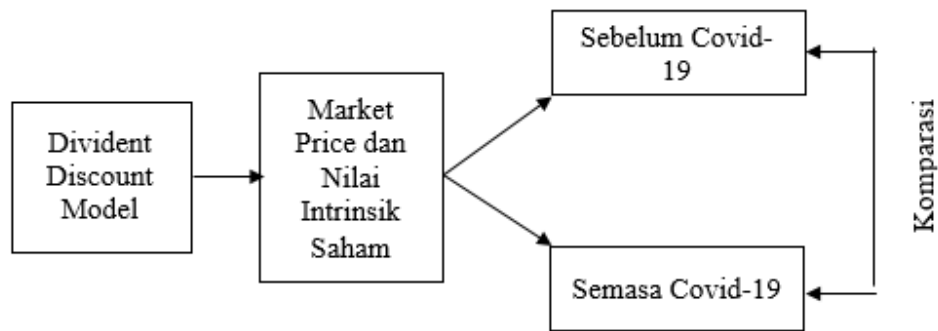


Sumber : Lifepal, 2020

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas dan dibuktikan dengan harga saham yang turun sampai nilai sama seperti lima tahun yang lalu, tentu saja ini juga berdampak pada dividen yang akan dibayar perusahaan kepada investor. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti dengan judul “Penilaian Kewajaran Harga Saham dengan Menggunakan Pendekatan Fundamental Sebelum dan Semasa Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Index LQ-45”. Pendekatan fundamental yang digunakan adalah metode pendekatan nilai sekarang dengan model *contant growth*.

2. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dari penelitian ini menggunakan Dividen Discount Model untuk mengetahui bagaimana harga saham apabila dilihat dari nilai pasar dan nilai intrinsic dalam kurun waktu 2 tahun yakni 2019 (Sebelum covid-19) dan tahun 2020 (setelah covid-19). Hasil dari perhitungan akan dibandingkan untuk mengetahui harga saham dalam kondisi *overvalued* atau *undervalued*.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

2.1 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan kewajaran harga saham dengan menggunakan pendekatan Dividen Discount Model (DDM) dengan model *constant growth* sebelum dan semasa pandemic Covid-19.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data diawali dengan melakukan studi literatur dan mengumpulkan data sekunder dari beberapa buku dan laporan tahunan yang didapat dari (www.idx.co.id), Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan indeks LQ45 di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saham yang memiliki indeks LQ45
2. Periode waktu yang diperbandingkan adalah tahun 2019 dimana covid-19 belum masuk ke Indonesia dan Bulan Maret tahun 2020 dimana covid-19 sudah sampai dan menyebar di Indonesia. Dari kriteria tersebut diperoleh 23 saham yang secara konsisten berada pada indeks LQ-45 dan membayarkan dividen kepada investor diantaranya adalah ADRO, AKRA, ANTM, ASII, BBKA,

BBNI, BBRI, BMRI, CPIN, EXCL, HMSP, ICBD, INDF, INKP, INTP, ITMG, KLBF, PTBA, SMGR, TKIM, TLKM, UNTR, UNVR.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Constant Grow Model*

Constant growth model (model pertumbuhan konstan) adalah model yang menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan data saham saat ini.

2. Nilai Intrinsik Saham adalah harga saham sebenarnya dari perusahaan.

a. Nilai intrinsik (NI) > harga pasar saat ini, Maka saham tersebut dinilai undervalued (harganya terlalu rendah), oleh sebab itu seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.

b. Nilai intrinsik (NI) < harga pasar saat ini Maka saham tersebut dinilai overvalued (harganya terlalu mahal), oleh sebab itu saham sebaiknya dijual.

c. Nilai intrinsik (NI) = harga pasar saat ini

Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan pendekatan Dividen Discount Model (DDM) model contant growth yang melalui empat tahapan perhitungan yaitu pertama, menghitung dividen growth, kedua, menghitung dividen yang diharapkan, ketiga, menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan dan menghitung nilai intrinsik

4. HASIL

4.1 Perhitungan Nilai Intrinsik Menggunakan Metode DDM

Tabel 1. Perhitungan Nilai Intrinsik Saham

No	Kode Saham	Nilai Pasar	Nilai Intrinsik	Nilai Pasar	Nilai Intrinsik
		2019		2020	
1	ADRO	Rp1.290	Rp1.550	Rp1.135	Rp89.314
2	AKRA	Rp3.800	Rp577	Rp2.550	Rp441
3	ANTM	Rp975	Rp289	Rp705	Rp206
4	ASII	Rp6.600	Rp2.191	Rp4.460	Rp1.411
5	BBCA	Rp30.350	Rp1.346	Rp27.100	Rp1.432
6	BBNI	Rp7.350	Rp1.832	Rp4.440	Rp1.473
7	BBRI	Rp4.120	Rp1.646	Rp3.040	Rp1.576

8	BMRI	Rp6.975	Rp3.285	Rp4.960	Rp2.764
9	CPIN	Rp5.350	Rp711	Rp5.675	Rp1.154
10	EXCL	Rp3.440	Rp639	Rp2.030	Rp1.822
11	HMSP	Rp2.290	Rp2.583	Rp1.400	Rp1.286
12	ICBP	Rp12.025	Rp2.057	Rp10.075	Rp2.254
13	INDF	Rp7.700	Rp3.489	Rp7.150	Rp3.180
14	INKP	Rp6.475	Rp10.739.134	Rp8.975	Rp10.929.091
15	INTP	Rp18.725	Rp18.866	Rp10.400	Rp23.459
16	ITMG	Rp12.400	Rp140.978.230	Rp8.150	Rp114.781.575
17	KLBF	Rp1.675	Rp205	Rp1.550	Rp433
18	PTBA	Rp2.260	Rp2.038	Rp1.970	Rp590
19	SMGR	Rp11.550	Rp638	Rp9.175	Rp2.910
20	TKIM	Rp10.550	Rp3.405.651	Rp6.050	Rp4.084.395
21	TLKM	Rp4.310	Rp2.419	Rp2.560	Rp1.696
22	UNTR	Rp20.575	Rp7.632	Rp22.800	Rp8.092
23	UNVR	Rp46.500	Rp277	Rp8.100	Rp6.722

Berdasarkan hasil perhitungan nilai intrinsik pada tabel diatas diketahui nilai intrinsik pada sampel ada yang naik dan turun. Perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan pada nilai intrinsiknya adalah ADRO, AKRA, ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, CPIN, EXCL, HMSP, ITMG, PTBA, TKIM, TLKM, dan UNVR. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang mengalami kenaikan pada nilai intrinsiknya adalah BMRI, ICBP, INDF, INKP, INTP, KLBF, SMGR dan UNTR. Nilai intrinsik per saham akan dibandingkan dengan nilai pasar saham untuk mengetahui kondisi saham (undervalued atau overvalued)

4.2 Uji Hipotesis Menggunakan Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pasar	23	975,00	46500,00	227285,00	9881,9565	10677,16614
Nilai Pasar	23	705,00	27100,00	154450,00	6715,2174	6550,84562
Valid N (listwise)	23					

Rata-rata harga pasar saham pada tahun 2019 (Sebelum pandemi) adalah 9.881,9565 dan pada tahun 2020 (Setelah pandemi) 6.715,2174. Rata-rata dari harga pasar saham akan dibandingkan

dengan nilai intrinsic per saham untuk mengetahui kondisi saham yakni *overvalued* atau *undervalued*.

5. PEMBAHASAN

5.1 Perbandingan Nilai Pasar dan Nilai Intrinsik

No.	Kode Saham	Nilai Pasar	Nilai Intrinsik	Keterangan	Nilai Pasar	Nilai Intrinsik	Keterangan
1	ADRO	Rp 1.290,00	Rp 1.549,76	Undervalued	Rp 1.135,00	Rp 89.313,58	Undervalued
2	AKRA	Rp 3.800,00	Rp 576,53	Overvalued	Rp 2.550,00	Rp 441,43	Overvalued
3	ANTM	Rp 975,00	Rp 288,51	Overvalued	Rp 705,00	Rp 205,58	Overvalued
4	ASII	Rp 6.600,00	Rp 2.190,99	Overvalued	Rp 4.460,00	Rp 1.411,24	Overvalued
5	BBCA	Rp 30.350,00	Rp 1.346,08	Overvalued	Rp 27.100,00	Rp 1.431,72	Overvalued
6	BBNI	Rp 7.350,00	Rp 1.831,75	Overvalued	Rp 4.440,00	Rp 1.472,78	Overvalued
7	BBRI	Rp 4.120,00	Rp 1.646,14	Overvalued	Rp 3.040,00	Rp 1.576,17	Overvalued
8	BMRI	Rp 6.975,00	Rp 3.284,85	Overvalued	Rp 4.960,00	Rp 2.763,71	Overvalued
9	CPIN	Rp 5.350,00	Rp 711,15	Overvalued	Rp 5.675,00	Rp 1.154,11	Overvalued
10	EXCL	Rp 3.440,00	Rp 638,61	Overvalued	Rp 2.030,00	Rp 1.821,97	Overvalued
11	HMSP	Rp 2.290,00	Rp 2.583,03	Undervalued	Rp 1.400,00	Rp 1.285,60	Overvalued
12	ICBP	Rp 12.025,00	Rp 2.056,59	Overvalued	Rp 10.075,00	Rp 2.253,52	Overvalued
13	INDF	Rp 7.700,00	Rp 3.489,37	Overvalued	Rp 7.150,00	Rp 3.180,33	Overvalued
14	INKP	Rp 6.475,00	Rp 10.739.133,82	Undervalued	Rp 8.975,00	Rp 10.929.091,14	Undervalued
15	INTP	Rp 18.725,00	Rp 18.866,33	Undervalued	Rp 10.400,00	Rp 23.459,07	Undervalued
16	ITMG	Rp 12.400,00	Rp 140.978.230,40	Undervalued	Rp 8.150,00	Rp 114.781.575,36	Undervalued
17	KLBF	Rp 1.675,00	Rp 205,24	Overvalued	Rp 1.550,00	Rp 432,81	Overvalued
18	PTBA	Rp 2.260,00	Rp 2.038,19	Overvalued	Rp 1.970,00	Rp 590,10	Overvalued
19	SMGR	Rp 11.550,00	Rp 637,80	Overvalued	Rp 9.175,00	Rp 2.909,61	Overvalued
20	TKIM	Rp 10.550,00	Rp 3.405.650,82	Undervalued	Rp 6.050,00	Rp 4.084.395,13	Undervalued
21	TLKM	Rp 4.310,00	Rp 2.419,23	Overvalued	Rp 2.560,00	Rp 1.695,54	Overvalued
22	UNTR	Rp 20.575,00	Rp 7.632,17	Overvalued	Rp 22.800,00	Rp 8.092,12	Overvalued
23	UNVR	Rp 46.500,00	Rp 276,99	Overvalued	Rp 8.100,00	Rp 6.722,02	Overvalued

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan perbandingan nilai intrinsic dengan harga pasar saham menggunakan pendekatan DDM, diketahui pada tahun 2019 terdapat 17 saham perusahaan yang berada dalam kondisi *overvalued* yaitu AKRA, ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, CPIN, EXCL, ICBP, INDF, KLBF, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR. Hal ini dikarenakan tujuh belas saham tersebut memiliki nilai intrinsic yang lebih kecil daripada nilai pasar. Investor disarankan untuk menjual saham tersebut. Untuk enam saham lainnya dalam kondisi undervalued yaitu ADRO, HMSP dan INTP, artinya nilai intrinsic lebih besar daripada nilai pasar maka

investor dianjurkan untuk membeli atau menahan kepemilikan saham yang diharapkan akan naik dikemudian hari. Untuk tahun 2020 terdapat 18 saham perusahaan yang berada dalam kondisi *overvalued* yaitu AKRA, ANTM, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, CPIN, EXCL, HMSP, ICBP, INDF, KLBF, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR. Hal ini dikarenakan delapan belas saham tersebut memiliki nilai intrinsic yang lebih kecil daripada nilai pasar, oleh karena itu investor dianjurkan untuk menjual saham tersebut. Lima saham lainnya dalam kondisi *undervalued* yaitu ADRO, INKP, INTP, ITMG dan TKIM. Investor disarankan untuk membeli atau menahan kepemilikan saham tersebut yang diharapkan nilainya akan naik dikemudian hari.

5.2 Hasil Uji Deskriptif Analytics

Hasil dari perbandingan Antara nilai intrinsic dengan harga pasar yaitu pada tahun 2019 terdapat 19 saham dalam kondisi *overvalued* diantaranya ADRO, AKRA, ANTM, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, CPIN, EXCL, HMSP, ICBP, INDF, KLBF, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR. Untuk INKP, INTP, ITMG, dan TKIM berada pada kondisi *undervalued*. Sedangkan pada tahun 2020 AKRA, ANTM, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, CPIN, EXCL, HMSP, ICBP, INDF, KLBF, PTBA dan TLKM berada pada kondisi *overvalued*. Untuk 8 saham lainnya yakni ADRO, INKP, INTP, ITMG, SMGR, TKIM, UNTR dan UNVR berada pada kondisi *undervalued*.

6. SIMPULAN

1. Berdasarkan data yang sudah diolah dengan menggunakan pendekatan dividen model *constant growth* diperoleh data bahwa pada tahun 2019 maupun 2020, rata-rata saham berada pada kondisi *overvalued*
2. Berdasarkan olah data menggunakan metode analisis *descriptive* rata-rata harga pasar saham pada tahun 2019 (Sebelum pandemi) adalah 9881,9565 dan pada tahun 2020 (Setelah pandemi) 6715,2174. Setelah dibandingkan dengan nilai intrinsic saham, diperoleh kesimpulan bahwa kondisi saham rata-rata berada pada *overvalued*.
3. Setelah dilakukan analisis dan uji coba maka hipotesis diterima yaitu tidak ada perbedaan kewajaran harga saham menggunakan pendekatan Dividen Discount Model (DDM) model *constant growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, F., Wahyudi, & Farild, M. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Iqtisaduna*, 167-174.
- Budiman, R. (2020). *Investing is Easy Edisi Terbaru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fitra, S. (2021). *Penyebab, Dampak dan Bahaya Resesi Ekonomi*. Jakarta: Katadata.id.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal. Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hardiwinoto. (2018). *Teori dan Praktik Keputusan Investasi Sekor Riil dan Finansial oleh*. Semarang: UNIMUS PRESS.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Ke-11 ed.)*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hasibuan, S. W., Misno, A., Jayanti, A., Sholahuddin, Mubarroq, U. S., Wahab, A., . . . Iping, B. (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hidayat, T., Nuzula, N. F., & Darmawan, A. (2017). Penerapan Analisis Fundamental Menggunakan Discounted Cashflow dan Price Earning Ratio Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 dan Induk Perusahaannya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 20-29.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas di Pasar Modal*. Yogyakarta: Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Ismayanti, D., & Yusniar, M. W. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko (Beta) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45. 2(1).
- Khoiriah, M., Amin, M., & Kartikasari, F. A. (2020). Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-Jra*, 117-126.
- Kurniaty H., I., Hidayat, R. R., & Endang N.P., M. G. (2016). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Divident Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28-34.

- Laurencia, S., Goulisa, E. T., Sugiharto, R., & Alhazami, L. (2021). Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 108-118.
- Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(2), 80-85.
- Muchson. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Nasution, Y. S. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 95-112.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari Dewi, G. K., & Vijaya, D. P. (2018). *Investasi Dasar dan Pasar Modal Indonesia* (Ke-1 ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Setia, V. V. (2018). Analisis Penilaian Harga Saham Menggunakan Metode Dividend Discount Model (DDM) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Stidi pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) . *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 26-38.
- Setiawan, S. (2020). *Uji Indepedensi Dengan SPSS Versi 24*. Qatar: PPNI Qatar.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, V. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Suratman, Munir, M. M., & Rokhmatussa'diyah, A. (2020). *Aspek Hukum Pasar Modal* (Ke-1 ed.). Malang: Setara Press.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.